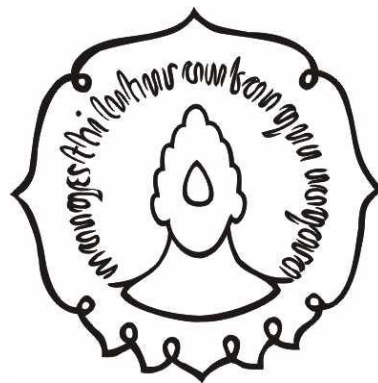


LAPORAN KHUSUS

**PELAKSANAAN PROMOSI KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN BUDAYA K3 DI PT PUPUK
KUJANG CIKAMPEK JAWA BARAT**



Oleh :
Rhofiah
NIM. R0006068

**PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PENGESAHAN

Laporan Khusus dengan judul :

**Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya
Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat**

dengan peneliti :

**Rhofiah
NIM. R0006068**

telah diuji dan disahkan pada:

Hari :tanggal : Tahun :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Putu Suriyasa, dr.,MS, PKK, Sp.Ok.
NIP. 19481105 198111 1 001**

F Joko Prasetyo, A.Md

**An. Ketua Program
D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS
Sekretaris,**

**Sumardiyono, SKM, M.Kes
NIP. 19650706 198803 1 002**

PENGESAHAN PERUSAHAAN

Laporan Khusus dengan judul :

**Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya
Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat**

dengan peneliti :

**Rhofiah
NIM. R0006068**

telah diuji dan disahkan pada:

Hari : tanggal : Tahun :

Mengetahui,

Superintendent KPK

Pembimbing Lapangan

Sumarna

Dadi Setiadi

Mengetahui,

**M. Saaf Husnu, Drs
Manager PSDM**

ABSTRAK

Rhofiah, 2009. **PELAKSANAAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA K3 DI PT PUPUK KUJANG CIKAMPEK JAWA BARAT. PROGRAM D-III HIPERKES DAN KK FK UNS.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat.

PT Pupuk Kujang merupakan industri petrokimia dengan hasil utama urea, amonia bahan baku yang digunakan adalah gas alam, air dan udara dalam setiap proses pengolahannya memiliki potensi bahaya yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja salah satu upaya untuk mencegah dan mengendalikannya yaitu dengan melaksanakan promosi Keselamatan dan kesehatan kerja agar K3 dapat membudaya baik untuk tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat dalam setiap aspek kegiatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya terhadap objek penelitian dan data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penulisan laporan tanpa dilakukan tes hipotesa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di PT Pupuk Kujang untuk mengefektifkan masyarakat membudayakan K3 pihak manajemen telah mengkomunikasikan atau mempromosikan program K3 tersebut kepada karyawan sehingga maksud dan tujuan dari kebijakan K3 dapat disampaikan secara efektif dalam upaya untuk mengendalikan faktor bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kata kunci : **Promosi K3**

Kepustakaan : 10, 1995-2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek”**.

Laporan ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari pendidikan yang penulis tempuh yaitu Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Penulis menyadari penulisan laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis atas terlaksananya kegiatan magang dan penyusunan laporan ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. AA. Subijanto. dr., MS. Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Putu Suriyasa, dr. MS, PKK, Sp.OK Selaku Ketua Pogram D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja sekaligus Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Joko Prasetyo A, Md Selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Sumarna, selaku *Superintendent* KPK PT Pupuk Kujang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan praktek kerja lapangan.
5. Bapak Dadi Setiadi, selaku pembimbing lapangan dan penguji. Terima kasih atas segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik

moral maupun spiritual. Bp. Asep Ridwan, Bp. Rahmat Rusyani, Bp. Mujiono, Bp. Endang Susman, , Ibu Ida Rosida, Mas Ridwan Darmawan, Mas Slamet Hidayat Bp. Yoen Sutarya *Shift group* A, B, C, dan D Bp. Tohir, Bp. Endang Sodikin, Bp. Cahya, Bp. Asep Rahmat, Bp. Dadi Mulyadi, Mas Yudo, Bp. Erwin, Bp. Supargito, A ruby, Om dede, A tanaka, Mas Adi, Mas Ainur, Sadul, Idoy, Handri, Dery yang telah membantu dalam pengumpulan data, melakukan observasi lapangan dan penyusunan laporan peneliti.

6. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga Rhofi tercinta, atas dukungan, doa, kasih sayang dan bantuan yang diberikan dalam penulisan laporan ini.
7. Teman-teman Hiperkes angkatan 2006, atas kerjasama, perhatian kebersamaan, kekompakan, kasih sayang selama ini. Teman-temanku tercinta yang telah membantu penulis tetap tegar dalam segala hal sehingga penulis selalu konsisten dan semangat dalam pengerjaan laporan ini

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna dan berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, demi kemajuan Hiperkes dan penulis pada khususnya. Terima kasih.

Surakarta, 1 Juni 2009

Penulis

Rhofiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Tempat Kerja.....	4
2. Keselamatan Kerja	4
3. Kesehatan Kerja	5
4. Kecelakaan Kerja	5
5. Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	6
6. Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	11
7. Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	11

B. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Objek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Sumber Data.....	20
F. Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar Latihan *Breathing Apparatus*, Latihan *Fire Fighting*
- Lampiran 2 Gambar Latihan Keadaan Darurat, *Hose Drill Contest*
- Lampiran 3 Gambar Diskusi K3, Ceramah K3
- Lampiran 4 Gambar Razia Kedisiplinan K3, Razia Lalu Lintas
- Lampiran 5 Gambar Contoh Spanduk, Poster K3
- Lampiran 6 Gambar Pembacaan *Safety Talk* dalam Rangka BK3N
- Lampiran 7 Gambar Pemasangan Bendera K3
- Lampiran 8 Contoh Pesan-pesan K3
- Lampiran 9 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No : KEP.
25/MEN/II/2008 tentang Penetapan Perusahaan Penerima
Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil (*Zero Accident Award*)
- Lampiran 10 Memo Direksi PT Pupuk Kujang No :026/SK/DU/III/2009 tentang
Pembentukan Panitia Pelaksanaan Kegiatan Bulan Keselamatan
dan Kesehatan Kerja Nasional di Lingkungan PT Pupuk Kujang
- Lampiran 11 Surat Keterangan Magang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi global saat ini berpengaruh terhadap stabilitas usaha di Indonesia dan memberikan dampak kurang menguntungkan dan berimbas pada aspek perlindungan ketenagakerjaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkupnya telah berkembang sampai kepada keselamatan dan kesehatan masyarakat secara nasional. Oleh karena itu dalam kondisi apapun K3 wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar baik nasional maupun internasional (Depnakertrans RI, 2009).

Disadari bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat industri. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 (Depnakertrans RI. 2009).

Pencegahan Kecelakaan merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan, karena menyangkut jiwa manusia atau tenaga kerjanya dan lingkungan kerja itu sendiri yang menjadi sebab timbulnya kecelakaan. Oleh karena itu mempromosikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dikalangan tenaga kerja,

pengusaha, dan masyarakat merupakan hal yang penting bagi perusahaan, guna terciptanya hubungan industri yang harmonis, dinamis serta berkeadilan yang menjamin ketenangan usaha, ketenangan kerja dan produktifitas melalui pengembangan budaya Keselamatan dan Kesehatan kerja.

Hal diatas yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meningkatkan Budaya K3 di PT Pupuk Kujang Cikampek.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mahasiswa

- a. Dapat mengetahui gambaran pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan kerja di PT Pupuk Kujang.
- b. Dapat mengetahui segala permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja beserta penerapannya di perusahaan.

2. Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan berupa saran dan kritik sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan budaya K3 dengan pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

3. Program DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja

Dapat menambah studi kebendaharaan perpustakaan berupa informasi mengenai pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pupuk Kujang Cikampek.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tempat Kerja

Tempat kerja adalah tiap tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber-sumber bahaya. Termasuk tempat kerja adalah ruangan, lapangan, halaman, dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut (Suma'mur, 1996)

2. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan manusia, mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan dan proses produksi. Keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang berada di perusahaan. Dengan demikian keselamatan kerja adalah dari, oleh dan untuk setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di perusahaan serta masyarakat sekitar perusahaan yang mungkin terkena dampak akibat suatu proses industri. Jelas bahwa keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas (Suma'mur, 1996).

3. Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja adalah spesialisasi dalam Ilmu Kesehatan/Kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum (Suma'mur, 1996).

4. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan lebih-lebih dalam unsur perencanaan.

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. (Suma'mur. 1996)

Faktor utama yang dapat mengakibatkan kecelakaan yaitu peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri. Penyebab kecelakaan merupakan masalah yang rumit, Berbagai teori telah dikemukakan untuk dapat menjelaskan bagaimana kecelakaan dapat terjadi dan selanjutnya bagaimana cara mencegah kecelakaan tersebut agar tidak terjadi kembali. Seperti dalam Teori Domino yang di ungkapkan oleh H. W. Heinrich dan disempurnakan oleh Frank E. Bird menyatakan bahwa timbulnya suatu kecelakaan atau cidera disebabkan oleh lima

faktor penyebab yang secara berurutan dan berdiri sejajar antara faktor satu dengan yang lainnya. Kelima faktor tersebut adalah :

- a. Domino Kebiasaan
- b. Domino Kesalahan
- c. Domino Tindakan dan kondisi tidak aman
- d. Domino Kecelakaan
- e. Domino Cidera

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah cukup dengan menghilangkan salah satu kartu domino atau memutuskan rangkaian mata rantai domino tersebut.

5. Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk membina sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta melatih kesiagaan karyawan dalam menghadapi keadaan darurat. Pelatihan disini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dalam BAB IV mengenai Pelatihan Kerja yang tercantum dalam pasal

1). Pasal 9

Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

2). Pasal 11

Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan atau meningkatkan dan atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

3). Pasal 13

- a). Pelatihan kerja diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja pemerintah dan atau lembaga pelatihan swasta.
- b). Pelatihan kerja dapat diselenggarakan di tempat pelatihan atau di tempat kerja.
- c). Lembaga pelatihan kerja pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (a) dalam menyelenggarakan pelatihan kerja dapat bekerjasama dengan swasta.

4). Pasal 15

Penyelenggara pelatihan kerja wajib memenuhi persyaratan :

- a). Tersedianya tenaga kepelatihan,
- b). Adanya kurikulum yang sesuai dengan tingkat pelatihan,
- c). Tersedianya sarana dan prasarana pelatihan kerja,

- d). Tersedianya dana bagi kelangsungan kegiatan penyelenggaraan pelatihan kerja.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi kepada pihak lain, sehingga pihak penerima mengerti maksud informasi yang disampaikan tersebut. Komunikasi bisa menjadi hambatan dalam organisasi, oleh karena itu pekerja, penyelia dan seluruh jajaran manajemen harus menguasai dengan baik teknik komunikasi.

Dalam sebuah organisasi, kesalahan komunikasi merupakan hal yang sering terjadi. Setiap kesalahan komunikasi dapat mengakibatkan kerugian baik kerugian materi, waktu maupun kualitas produk atau terjadinya suatu kecelakaan. Maka dari itu komunikasi yang efektif perlu mendapatkan perhatian, jika pengawasan cukup baik, maka kesalahan komunikasi dapat diperbaiki. Namun apabila manajer tidak mengawasi pelaksanaannya maka akan terjadi kesalahan komunikasi yang sampai berakibat terjadi kecelakaan, hal ini dapat menyebabkan kerugian yang besar.

Komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja dapat menggunakan berbagai media baik lisan maupun tulisan. Yang perlu diperhatikan dalam komunikasi yaitu efektifitas komunikasi, informasi harus mudah diingat oleh penerima. Disamping untuk menyampaikan perintah dan pengarahan dalam pelaksanaan pekerjaan, komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja digunakan untuk mendorong perubahan perilaku, sehingga pekerja termotivasi untuk bekerja dengan selamat (Sahab, 1997).

c. Kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1). Tujuan dari Kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Di dalam pola kampanye nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja diterangkan tujuan program kampanye K3 yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan kesadaran pengusaha, pekerja, masyarakat mengenai betapa pentingnya K3 sebagai upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja, sehingga diharapkan mampu bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ketentuan K3. Dalam jangka panjang program ini tumbuh dan berkembang membantu menciptakan tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungan kerja yang bebas dari ancaman kecelakaan, kebakaran, peledakan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan kerja, sehingga terwujud masyarakat yang sehat, kuat, dan sejahtera lahir dan batin (Silalahi dan Silalahi, 1995).

2). Landasan Hukum Kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pemerintah telah menunjukkan komitmennya terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terbukti dengan menerbitkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep. 268/MEN/XII/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2009. Disebutkan tujuan dan sasaran kampanye K3 pada tahun 2009 adalah

a). Tujuan

- (1). Meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak untuk efektifitas pelaksanaan K3.

(2).Mendorong terciptanya budaya K3 sebagai kebutuhan individu dan masyarakat.

(3).Mendorong peningkatan peran perguruan tinggi dan lembaga lainnya dalam peningkatan kualitas SDM dalam bidang K3.

b). Sasaran

Terciptanya kesadaran dan perilaku masyarakat yang mencerminkan budaya K3 di setiap tempat kerja dalam mencegah serta menurunkan dan meniadakan terjadinya kecelakaan kerja dalam menjamin stabilitas usaha guna mendukung iklim investasi yang kondusif.

Kampanye K3 secara nasional dimulai sejak tanggal 12 Januari 1984. Dalam pendahuluan Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tahun 2009 disebutkan bahwa kampanye tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja yang ada dilingkungan tempat kerja. Kampanye Nasional K3 ditetapkan menjadi Gerakan Efektif Masyarakat Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja diharapkan seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat umum maupun industri, para cendekiawan, organisasi profesi, asosiasi dan lain-lain dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam peningkatan pemasyarakatan K3 sehingga tercipta pelaksanaan K3 secara mandiri dan menjadi budaya kerja yang aman, nyaman, sehat sehingga tercapai nihil kecelakaan dan penyakit akibat kerja guna terwujudnya peningkatan produksi dan produktivitas nasional (Depnakertrans RI, 2009).

6. Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

Budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja (Sumber Drs. Gering Supriyadi, MM dan Drs. Tri Guno, LLM).

Tujuan dari Budaya kerja adalah untuk mengubah sikap dan juga perilaku SDM yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

7. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan kecelakaan adalah merupakan program terpadu koordinasi dari berbagai aktivitas, pengawasan yang terarah yang didasarkan atas “sikap, pengetahuan dan kemampuan”.

Undang-undang keselamatan kerja telah memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk melaksanakan pencegahan kecelakaan (termasuk kebakaran dan peledakan) dan penyakit akibat kerja. Agar dapat melaksanakan kewajiban ini dengan baik, maka pihak manajemen harus menetapkan Kebijakan Pimpinan Perusahaan yang mencakup upaya pencegahan kecelakaan, peledakan, kebakaran penyakit akibat kerja. Pada prinsipnya kebijakan pimpinan tersebut harus bersifat formal, diatas kepala surat perusahaan. Isi yang penting adalah pernyataan pimpinan bahwa perusahaan memandang pekerjaan sebagai aset utama

perusahaan, oleh karena itu setiap pekerja harus dilakukan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja. Selanjutnya dicantumkan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kewajiban setiap orang mulai pimpinan tertinggi sampai kepada pelaksana/operator.

Perusahaan harus merencanakan manajemen dan pengendalian kegiatan-kegiatan, produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan mendokumentasikan dan menerapkan kebijakan standar bagi tempat kerja, perancangan pabrik dan bahan, prosedur dan intruksi kerja untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan produk barang dan jasa.

Pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilakukan melalui metode

- a. Pengendalian teknis/rekayasa yang meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, higiene dan sanitasi.
 - 1). Eliminasi : menghilangkan bahan-bahan yang mengandung potensi bahaya.
 - 2). Substitusi : mengganti bahan yang berbahaya dengan bahan-bahan yang kurang berbahaya atau tidak bahaya sama sekali.
 - 3). Ventilasi : mengalirkan udara kedalam ruang kerja agar kadar dari bahan-bahan yang berbahaya lebih rendah dari kadar yang membahayakan yaitu kadar NAB

- 4). Higene dan Sanitasi : dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) agar tenaga kerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan pengolahan air buangan agar tidak mencemari lingkungan.

b. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja di bidang K3.

- c. Pembangunan kesadaran dan motivasi yang meliputi sistem bonus, insentif, penghargaan dan motivasi diri.

d. Evaluasi melalui internal audit, penyelidikan insiden dan etiologi.

- 1). Internal audit : dengan mengidentifikasi setiap kejadian-kejadian hampir celaka di dalam perusahaan untuk selanjutnya diambil tindakan koreksi agar prosedur-prosedur yang ditetapkan secara terprogram dapat lebih efektif.

- 2). Penyelidikan insiden : mengidentifikasi setiap kejadian hampir celaka di dalam perusahaan.

- 3). Etiologi : mencari sumber (asal usul) terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK).

e. Penegakan hukum

Yaitu dengan membuat aturan-aturan dan norma-norma kerja seperti lebih mempertegas tentang pemberian sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan perusahaan (Depnakertrans RI,2004).

Pengendalian resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dalam proses rekayasa harus dimulai sejak tahap perancangan meliputi pengembangan, verifikasi tinjauan ulang, validasi dan penyesuaian harus dikaitkan dengan identifikasi sumber bahaya, prosedur penilaian dan pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Personil yang memiliki kompetensi kerja harus ditentukan dan diberi wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk melakukan verifikasi persyaratan sistem manajemen K3.

Selain itu dapat juga dilakukan dengan pengendalian administratif yaitu prosedur dan instruksi kerja yang terdokumentasi pada saat dibuat harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap tahapan. Rancangan dan tinjauan ulang prosedur hanya dapat dibuat oleh personil yang memiliki kompetensi kerja dengan melibatkan para pelaksana. Personil harus dilatih agar memiliki kompetensi kerja dalam menggunakan prosedur. Prosedur harus ditinjau ulang secara berkala terutama jika terjadi perubahan peralatan, proses atau bahan baku yang digunakan (Sahab, 1997).

Lima tahap pokok teori pencegahan kecelakaan kerja yaitu :

a. Organisasi K3

Dalam era industrialisasi dengan kompleksitas permasalahan dan penerapan prinsip manajemen modern, masalah usaha pencegahan kecelakaan tidak mungkin dilakukan oleh orang perorang atau secara pribadi tapi memerlukan

keterlibatan banyak orang, berbagai jenjang dalam organisasi yang memadai. Organisasi ini dapat berbentuk struktural seperti *Safety Departement* (Departemen K3), fungsional seperti *Safety Committee* (Panitia Pembina K3).

Agar organisasi K3 ini berjalan dengan baik maka harus didukung oleh adanya; seorang pimpinan (*safety direktur*), seorang atau lebih teknis (*safety engineer*), adanya dukungan manajemen, dan prosedur yang sistematis, kreatifitas dan pemeliharaan motivasi dan moral pekerja.

b. Menemukan fakta atau masalah

Untuk menemukan fakta atau masalah dapat dilakukan melalui survei, inspeksi, observasi, investigasi dan *review of record*.

c. Analisis

Pada tahap analisis adalah proses bagaimana fakta atau masalah yang ditemukan dapat dipecahkan. Tahap analisis pada umumnya harus dapat dikenali berbagai hal antara lain; sebab utama masalah tersebut, tingkat kekerapannya, lokasi, kaitannya dengan manusia maupun kondisi dari hasil analisa suatu masalah dapat saja dihasilkan satu atau lebih alternatif pemecahan.

d. Pemilihan/Penetapan alternatif/pemecahan

Dari berbagai alternatif pemecahan perlu diadakan seleksi untuk ditetapkan satu pemecahan yang benar-benar efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan.

e. Pelaksanaan

Apabila sudah dapat ditetapkan alternatif pemecahan maka harus diikuti dengan tindakan atau pelaksanaan dari keputusan penetapan tersebut. Dalam

proses pelaksanaan diperlukan adanya kegiatan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan.

Menurut International Labour Office (ILO) langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menanggulangi kecelakaan kerja antara lain :

1). Peraturan Perundang-undangan

- a). Adanya ketentuan dan syarat-syarat K3 yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknik dan teknologi yang *up to date*.
- b). Penerapan semua ketentuan dan persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan perundangan yang berlaku sejak tahap rekayasa.
- c). Penyelenggaraan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan K3 melalui pemeriksaan-pemeriksaan langsung di tempat kerja.

2). Standarisasi

Standarisasi merupakan suatu ukuran terhadap besaran-besaran/nilai. Dengan adanya standar K3 yang maju akan menentukan tingkat kemajuan K3, karena pada dasarnya baik buruknya K3 di tempat kerja diketahui melalui pemenuhan standar K3.

3). Inspeksi

Inspeksi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemeriksaan dan pengujian terhadap tempat kerja, mesin, pesawat dan alat instalasi, sejauh mana masalah-masalah ini masih memenuhi ketentuan dan persyaratan.

4). Riset

Riset yang dilakukan dapat meliputi antara lain teknik medis, psikologis dan statistik, dimaksudkan antara lain untuk menunjang tingkat kemajuan bidang K3 sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknik dan teknologi.

5). Pendidikan dan Latihan

Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan arti penting K3, disamping untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan K3.

6). Persuasi

Merupakan suatu cara pendekatan K3 secara pribadi dengan tidak menetapkan dan memaksakan melalui sanksi-sanksi.

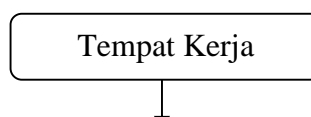
7). Asuransi

Dapat ditetapkan dengan pembayaran premi yang lebih rendah terhadap perusahaan yang memenuhi syarat K3 dan mempunyai tingkat kekerapan dan keparahan kecelakaan yang kecil di perusahaannya.

8). Penerapan K3 di tempat kerja

Langkah-langkah tersebut harus dapat diaplikasikan di tempat kerja dalam upaya memenuhi syarat-syarat K3 di tempat kerja.

B. Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan penelitian secara sistematis terhadap fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang terkait dengan survei dan observasi (Rahmat, 1993).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pupuk Kujang yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani No 39 Cikampek 41373, Karawang, Jawa Barat.

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah :

1. Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2. Tenaga Kerja
3. Kondisi lingkungan kerja yang berhubungan dengan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk Membudayakan K3

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan suatu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian meliputi tempat kerja dan pelaku pekerja yang berhubungan dengan promosi K3

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan program Promosi K3 di PT Pupuk Kujang. Wawancara dilakukan dengan staf KPK dan panitia pelaksana dalam rangka Bulan K3 Nasional.

3. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mencari referensi-referensi buku yang terkait dengan pelaksanaan program promosi K3 yang ada di KPK.

E. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan meliputi:

1. Data Primer

Diperoleh dengan observasi langsung di tempat kerja dan dengan mengadakan wawancara langsung terhadap karyawan maupun pihak-pihak yang terkait.

2. Data Sekunder

Diperoleh dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan program promosi K3 di PT Pupuk Kujang.

F. Analisa Data

Data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara dianalisis dengan metode deskriptif. Analisa dilakukan dengan dasar studi kepustakaan tentang pelaksanaan Promosi K3. Informasi yang dikumpulkan diidentifikasi secara mendalam untuk menggambarkan pelaksanaan promosi K3 secara keseluruhan di PT Pupuk Kujang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pupuk Kujang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang sangat penting karena akan mempengaruhi keselamatan, kesehatan, produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Pelaksanaan K3 di PT Pupuk Kujang bertujuan untuk melindungi karyawan dan orang lain yang berada di tempat kerja dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta melindungi aset perusahaan dan lingkungannya dari kemungkinan kerusakan, kebakaran, atau peledakan. Maka dari itu PT Pupuk Kujang dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari selalu menempatkan K3 pada prioritas utama. Untuk menjamin pelaksanaan operasional, maka PT Pupuk Kujang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengadakan penilaian kinerja K3 serta tindak lanjutnya.

Untuk mencapai sasaran K3 di PT Pupuk Kujang yaitu mencegah dan mengurangi tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta kemungkinan timbulnya kebakaran atau peledakan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana K3 serta tenaga kerja yang handal sesuai kemampuan perusahaan. Oleh karena itu setiap karyawan, kontraktor atau orang lain yang berada di tempat kerja, dituntut peran aktifnya sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam mencegah atau menghindari hal-hal

yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan ataupun sakit akibat kerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

2. Waktu pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pupuk Kujang dilakukan secara berkelanjutan disemua aspek kegiatan, dengan tujuan agar K3 membudaya di semua kalangan baik pengusaha, karyawan, dan masyarakat. Program yang dilakukan PT Pupuk Kujang yaitu dengan memperingati Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 12 Januari-12 Februari setiap tahunnya, akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penundaan waktu dari jadwal semula yang dikarenakan adanya program-program perusahaan yang waktu pelaksanaannya bersamaan dan mendesak sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan.

3. Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Untuk mempromosikan program keselamatan dan kesehatan kerja, PT Pupuk Kujang melakukan berbagai upaya agar peraturan-peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dapat disampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja untuk dirinya, tenaga kerja, perusahaan, maupun masyarakat sekitar perusahaan sehingga terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dicegah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan program promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT Pupuk Kujang antara lain :

a. Pemasangan Poster dan Rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pemasangan poster merupakan salah satu proses pelaksanaan promosi K3 dengan menggunakan media tertulis yang disertai dengan gambar-gambar yang mudah diterapkan dan efektif dipahami secara visual. Isi dari poster tersebut adalah untuk mengajak dan menghimbau serta menginformasikan kepada pekerja tentang faktor bahaya dan potensi bahaya yang ada di tempat kerja serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi peringatan keselamatan kerja bagi semua tenaga kerja selama 24 jam. Sehingga pekerja akan lebih hati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

Jenis poster K3 yang ada di PT Pupuk Kujang antara lain :

- 1). Poster yang memuat tentang pesan-pesan keselamatan dan kesehatan kerja,
- 2). Poster tentang kewajiban menggunakan APD di tempat kerja,
- 3). Poster tentang potensi bahaya dan faktor bahaya di tempat kerja.

Sedangkan untuk keselamatan lalu lintas dipasang rambu-rambu lalu lintas yang ditempatkan sepanjang jalan baik di dalam lingkungan pabrik atau di luar pabrik. Tujuan dari dipasangnya rambu-rambu tersebut adalah untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

b. Pemasangan Stiker Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Stiker keselamatan dan kesehatan kerja berisikan himbauan, peringatan maupun ajakan untuk selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan. Pemasangan stiker tersebut diutamakan ditempatkan di

dalam ruangan karena lebih efektif dan karyawan lebih banyak bekerja di dalam ruangan. Agar lebih menarik stiker tersebut dilengkapi dengan gambar.

Jenis stiker yang dipasang adalah :

- 1). Stiker anjuran untuk memakai APD di tempat kerja,
- 2). Stiker larangan merokok di tempat kerja,
- 3). Stiker contoh akibat kecelakaan.

c. Pemasangan Spanduk Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Spanduk tersebut berisi tentang himbauan, peringatan maupun ajakan untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan maupun masyarakat luar. Dengan dipasangnya spanduk K3 tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran karyawan, perusahaan dan masyarakat sekitar akan pentingnya K3 sehingga upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja dapat terwujud.

d. Safety talk

Safety talk adalah pembacaan pesan-pesan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan pada setiap jam kerja yaitu pagi hari pukul 07.30 WIB dan pada sore hari pukul 15.30 WIB, melalui *pagging system* dari kantor Bagian Keselamatan dan Pemadam Kebakaran (KPK). Tujuan dibacakan *safety talk* ini adalah agar pekerja lebih termotivasi dalam bekerja dan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan. *Safety talk* berisikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, prosedur kerja yang aman, serta anjuran untuk menggunakan APD di area tempat kerja. Selain itu *safety talk* juga berisikan himbauan agar karyawan selalu bertindak selamat dimanapun dia berada seperti berhati-hati dalam mematuhi

peraturan berlalu-lintas, berhati-hati dengan keadaan lingkungan yang berpotensi bahaya.

e. Pemberian Buku Saku Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Buku Saku K3 berisi peraturan-peraturan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Pupuk Kujang yang diterbitkan oleh Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Buku ini dibagikan kepada semua karyawan, kontraktor jasa, serta yang berkepentingan.

f. Pemberian Liflet/Booklet

Liflet/Booklet sebagai salah satu sarana untuk menginformasikan kepada karyawan ataupun orang lain mengenai gambaran umum PT Pupuk Kujang, potensi-potensi bahaya yang menyertai beserta cara-cara penanggulangannya. Misalnya *liflet/booklet* khusus mengenai jalur evakuasi keadaan darurat, cara-cara menanggulangi kebocoran B3 dan tentang cara-cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), *liflet/booklet* umum mengenai gambaran proses produksi di PT Pupuk Kujang.

g. Komunikasi Internal

Dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada seluruh atau sebagian jajaran karyawan PT Pupuk Kujang tergantung kepentingannya. Informasi yang disampaikan harus dapat meningkatkan pemahaman dan memotivasi segenap jajaran untuk meningkatkan kinerja dalam bidang produktivitas, kualitas, kepedulian lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta hal-hal lain yang penting yang perlu diketahui oleh karyawan, seperti :

1). Rapat Produksi

Merupakan rapat yang dilakukan setiap hari dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan produksi di PT Pupuk Kujang. Dalam media ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan potensi bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja untuk dibahas secara bersama-sama mengenai alternatif pencegahan.

2). Rapat Bidang P2K3

Rapat bidang P2K3 diadakan satu bulan sekali sebelum rapat pleno P2K3. Pada rapat ini membahas tentang hasil inspeksi K3 dan masalah-masalah yang serius yang harus segera diselesaikan. Dengan media ini dapat disampaikan pula mengenai prosedur dan tata cara yang aman dalam bekerja.

3). Rapat Pleno P2K3

Rapat pleno P2K3 dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Rapat ini dilaksanakan apabila terdapat masalah K3 yang tidak terselesaikan karena melibatkan banyak pihak, agar dapat segera diambil keputusan dari Top Manajemen. Pada rapat ini juga disampaikan berita terbaru yang terjadi di perusahaan khususnya mengenai potensi-potensi bahaya yang ada di perusahaan.

Media yang digunakan dalam komunikasi internal ini adalah melalui majalah atau buletin perusahaan, laporan harian atau bulanan, surat atau memo dinas, papan pengumuman, spanduk, *pagging system*, *web site* dan email internal.

h. Komunikasi Eksternal

Dilakukan oleh manajemen/direksi atau mendelegasikan kepada sekretaris perusahaan atau perwakilan manajemen bersama-sama dengan Biro komunikasi, divisi/biro/unit kerja terkait untuk menyampaikan informasi kepada pihak diluar

perusahaan antara lain instansi atau lembaga pemerintah/swasta, media masa, rekanan, kontraktor, maupun masyarakat yang ada kaitannya dengan PT Pupuk Kujang mengenai kondisi lingkungan, dan aspek lingkungan penting serta informasi lain yang relevan misalnya melakukan komunikasi dalam keadaan darurat dan penanganan keluhan masyarakat.

Untuk komunikasi eksternal bagi penanganan keluhan pelanggan, keluhan masyarakat atau terjadinya unjuk rasa dilakukan kerjasama dan koordinasi antara unit-unit kerja terkait dengan unsur pemerintah daerah atau muspika sesuai dengan prosedur/peraturan yang berlaku.

i. Ceramah dan Diskusi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ceramah dan diskusi ini diikuti oleh karyawan PT Pupuk Kujang. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama dengan Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia, Biro Sumber Daya Manusia, Biro Keselamatan dan Lingkungan Hidup serta Biro Kesehatan. Ceramah dan diskusi dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

j. Razia Kedisiplinan

Untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan dan kedisiplinan karyawan terhadap aspek K3, Tim Razia kedisiplinan yang dilaksanakan oleh Bagian KPK dan Biro SDM melakukan razia kedisiplinan K3 di area Produksi PT Pupuk Kujang. Sasaran razia kedisiplinan K3 tersebut mengacu pada alat pelindung diri maupun kedisiplinan pemakaian tanda pengenal (*badge*). Dimana alat-alat pelindung diri

tersebut wajib digunakan oleh karyawan selama berada di tempat kerja yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan, jenis faktor bahaya dan jenis potensi bahaya. seperti *helmet, ear plug, safety shoes, goggle, safety belt*, sarung tangan selain itu razia kedisiplinan juga bertujuan sebagai penyuluhan atau pembinaan kepada tenaga kerja mengenai cara kerja yang aman serta untuk meningkatkan kedisiplinan K3 di PT Pupuk Kujang.

k. Razia Lalu Lintas

1). Tujuan dari kegiatan razia lalu lintas ini adalah :

- a). Untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan berlalu lintas terutama di lingkungan kawasan perusahaan PT Pupuk Kujang.
- b). Untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan agar lebih efektif dan efisien dalam menggunakan jam kerja, sesuai dengan Gerakan Disiplin Nasional.

2). Sasaran razia lalu lintas ini adalah :

- a). Pemeriksaan kelengkapan pengemudi kendaraan dinas meliputi : Surat Ijin Mengemudi (SIM) baik sim polantas maupun SIM Lokal perusahaan, STNK dan kelengkapan pemakaian helm bagi pengendara sepeda motor.
- b). Pemeriksaan karyawan yang meninggalkan tempat kerja atau melaksanakan tugas keluar tanpa membawa surat ijin dari atasan yang bersangkutan.
- c). Pemeriksaan batas kecepatan maksimum yang diperbolehkan dalam mengemudi, baik pada kendaraan dinas maupun kendaraan pribadi yang memasuki area PT Pupuk Kujang

3). Pelaksana razia lalu lintas ini adalah Biro Pengamanan, Biro SDM, Bagian KPK, dan Biro Umum.

l. Tool Box Meeting

Tool box meeting membahas kesiapan peralatan untuk melakukan pekerjaan dalam suatu pertemuan dan disampaikan juga pesan-pesan keselamatan dan kesehatan kerja dalam durasi atau jangka waktu singkat biasanya selama 5-10 menit yang dilaksanakan di setiap unit kerja sebelum karyawan melaksanakan pekerjaannya. Yang disampaikan di dalam *tool box meeting* adalah mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pekerjaannya. Diusahakan agar setiap pekerja menyampaikan pendapatnya masing-masing secara aktif sehingga dapat saling tukar pikiran. Dengan demikian dapat diperoleh alternatif pemecahan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam *tool box meeting* disampaikan pula mengenai prosedur-prosedur kerja yang aman dan nyaman serta kewajiban tenaga kerja untuk selalu memakai alat pelindung diri yang sesuai dengan potensi bahaya dan pekerjaannya.

m. Pemberian Safety Permit

Safety permit dikeluarkan untuk pekerjaan yang berpotensi bahaya. Sebelum *safety permit* dikeluarkan, tenaga kerja harus mendapatkan pengarahan terlebih dahulu dari Bagian KPK tentang bahaya-bahaya saat melakukan pekerjaan, prosedur-prosedur kerja yang aman, serta kewajiban dalam menyiapkan peralatan kerja dan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan jenis pekerjaan. Sehingga dengan demikian pekerja dapat bekerja secara aman dan nyaman serta terhindar dari kecelakaan kerja.

n. Safety Induction

Merupakan suatu pengarahan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, proyek atau acara yang besar. Pengarahan yang diberikan mengenai prosedur dan tata cara yang aman serta cara-cara penanggulangan apabila terjadi keadaan darurat. Pengarahan ini diberikan kepada tamu, praktikan dan tenaga kerja diluar karyawan PT Pupuk Kujang.

o. Penyuluhan terhadap masyarakat

PT Pupuk Kujang juga mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat sekitar perusahaan, dimana penyuluhan ini terselenggara atas kerjasama antara Bagian KPK dengan Biro Komunikasi. Adapun tujuan diadakannya penyuluhan ini adalah untuk mensosialisasikan, menginformasikan dan mengkomunikasikan K3 kepada masyarakat mengenai dampak yang mungkin timbul akibat produksi PT Pupuk Kujang serta cara-cara penanggulangannya agar selalu tercipta kondisi yang sehat, aman dan nyaman. Sarana yang digunakan untuk menginformasikan kepada masyarakat yaitu melalui radio, bel tanda darurat dimana sebelumnya masyarakat telah diberikan penyuluhan tentang tanda-tanda tersebut. Selain itu informasinya juga disampaikan lewat masjid di sekitar wilayah pabrik.

p. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelatihan merupakan bagian dari pembinaan sumber daya manusia. Tujuan diadakannya pelatihan di PT Pupuk Kujang ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut

1. Pelatihan eksternal

Pelatihan eksternal merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi yang diselenggarakan di luar perusahaan PT Pupuk Kujang. Pelatihan ini diikuti oleh karyawan yang ditunjuk oleh pimpinan unit kerja dan diajukan ke Biro PSDM. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah agar karyawan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan yang lebih banyak sehingga kemudian dapat disosialisasikan kembali kepada karyawan lain. Misalnya pelatihan tentang kebakaran, pelatihan P3K, pelatihan Ahli K3, pelatihan untuk pengurus maupun anggota P2K3 dan training SMK3.

2. Pelatihan internal

Pelatihan internal merupakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diselenggarakan oleh PT Pupuk Kujang dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan tenaga kerja mengenai masalah K3 yang wajib diikuti oleh semua karyawan PT Pupuk Kujang.

Adapun pelatihan yang dilakukan yaitu :

a). Pelatihan *Fire Fighting*

Pelatihan *fire fighting* merupakan pelatihan pemadaman kebakaran yang wajib diikuti oleh karyawan PT Pupuk Kujang. Pelatihan ini diselenggarakan minimal empat kali dalam satu tahun. Tujuannya untuk melatih keterampilan dan ketangkasan karyawan dalam menggunakan alat pemadam kebakaran serta dapat melakukan tindakan awal memadamkan api apabila terjadi kebakaran.

b). Pelatihan *Rescue*

Tujuan diselenggarakan pelatihan *rescue* yaitu untuk melatih karyawan dalam menyelamatkan diri dan memindahkan korban bila terjadi keadaan darurat. Dilaksanakan minimal dua kali setahun.

c). Latihan *Emergency Response*

Pelatihan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk melatih keterampilan tenaga kerja dalam menyelamatkan diri serta menolong karyawan lain bila terjadi keadaan darurat.

Latihan penanggulangan keadaan darurat dilaksanakan di salah satu unit PT Pupuk Kujang. Latihan ini khusus ditujukan untuk tenaga kerja yang berada di unit tempat kejadian terjadinya keadaan darurat, tetapi seluruh tenaga kerja PT Pupuk Kujang juga harus waspada.

Tenaga kerja tidak diberitahu waktu pelaksanaan latihan *emergency response*, kecuali panitia yang menyelenggarakannya, tujuannya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan tenaga kerja dalam menanggulangi apabila perusahaan benar-benar mengalami keadaan darurat.

d). Pelatihan *Breathing Apparatus*

Tujuannya untuk melatih keterampilan karyawan dalam mengoperasikan atau menggunakan *breathing apparatus* sehingga apabila terjadi keadaan darurat, karyawan cepat tanggap dalam membantu dan menolong karyawan lain yang menjadi korban dan terjebak pada lokasi kejadian kecelakaan. Pelatihan *breathing apparatus* dilaksanakan minimal empat kali setahun.

e). Pelatihan *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* (P3K)

Tujuan pelatihan ini adalah agar karyawan dapat terampil dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan apabila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan. Pelatihan dilaksanakan minimal dua kali setahun.

q. Kegiatan dalam rangka Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional

1). Upacara Bendera

Tujuan dilaksanakan upacara bendera ini adalah untuk memperingati Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari-12 Februari, adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan.

2). Pembacaan Naskah

Naskah keselamatan dan kesehatan kerja (safety talk) di PT Pupuk Kujang dibacakan oleh Direktur Produksi selaku ketua Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), melalui pagging sistem di kantor bagian KPK. *Safety talk* tersebut dibacakan sebagai tanda dimulainya kegiatan Bulan Gerakan Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan PT Pupuk Kujang.

3). Pemasangan Bendera Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Bendera keselamatan dan kesehatan kerja dipasang di pintu gerbang PT Pupuk Kujang, depan kantor Biro Pengamanan dan di halaman Gedung Pusat Administrasi.

4). Pemasangan Spanduk Keselamatan dan Kesehatan Kerja

5). Perlombaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a). Lomba Gelar Selang (*Hose Drill Contest*)

Hose Drill Contest yaitu lomba gelar selang yang diikuti oleh seluruh tenaga kerja PT Pupuk Kujang dan juga diikuti oleh perusahaan patungan. Tujuan diadakannya lomba ini adalah untuk melatih keterampilan dan ketangkasan tenaga kerja dalam hal memadamkan kebakaran.

b). Cerdas Cermat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perlombaan ini diikuti oleh tenaga kerja dari berbagai unit kerja yang ada di PT Pupuk Kujang maupun tenaga kerja dari perusahaan patungan. Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk atau upaya untuk mempromosikan, membudayakan dan menambah wawasan serta untuk mengingatkan kembali ingatan karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

c). Lomba Kebersihan (House Keeping Contest)

Lomba kebersihan (*house keeping contest*) dimaksudkan untuk memberikan penilaian tentang kebersihan dan *house keeping* (5R) di tiap-tiap unit kerja, misalnya di area produksi, perkantoran (*control room*) maupun di area perumahan karyawan yang berada di lokasi perusahaan PT Pupuk Kujang. Tujuan perlombaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran karyawan agar selalu menjaga kebersihan dan menciptakan suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan selamat dalam bekerja sehingga terhindar dari penyakit-penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

6). Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a). Ceramah dan Diskusi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ceramah K3 dalam rangka BK3N tahun 2009 dilaksanakan di Gedung Anggrek, dengan tema yang dibahas “Penerapan Budaya K3” yang disampaikan oleh Ir. T. Saut P. Siahaan, Mkes dari Pusat K3 Depnakertrans.

Sedangkan untuk diskusi K3 dilaksanakan minimal 4 kali dalam setahun atas kerjasama antara Biro SDM, Bagian KPK dan Biro PSDM.

b). Razia Lalu Lintas

c). Razia Kedisiplinan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Razia ini dilakukan oleh Tim Razia Kedisiplinan K3 yang bertempat di Pintu selatan 01, di depan Gedung Pusat Administrasi (GPA), *Main Gate Bagging*.

7). Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan diantaranya ; pelatihan *fire fighting*, pelatihan *rescue*, pelatihan *breathing apparatus*, pelatihan P3K.

8). Program Aksi Sosial Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuannya yaitu untuk mempromosikan K3 ke masyarakat luar, sebagai contoh dengan membagikan helm untuk pengendara ojek di kawasan Industri Pupuk Kujang serta meningkatkan keselamatan dan kedisiplinan lalu lintas.

B. Pembahasan

Pemerintah khususnya Depnaker mengatur dan mengawasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap industri yaitu harus sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yaitu bahwa tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan

pekerjaan dan setiap orang lain yang berada di tempat kerja perlu terjamin pada keselamatannya serta setiap sumber produksi dapat dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien, sehingga proses produksi berjalan dengan lancar.

Untuk mencapai keberhasilan program-program yang ada, diperlukan pengelolaan aspek K3 yang baik yaitu semua jajaran mulai dari manajemen tingkat atas hingga tingkat bawah, harus mempunyai komitmen dan budaya yang sama dalam memahami serta menerapkan aspek K3 dalam setiap kegiatan. Dengan pengembangan budaya K3 di tempat kerja diharapkan tenaga kerja terbiasa bekerja dengan lingkungan kerja yang tertib, bersih, sehat, teratur, aman dan nyaman sehingga akan semakin meningkatkan produksi dan produktivitas.

Untuk mengembangkan budaya K3 di PT Pupuk Kujang, pihak manajemen berkewajiban untuk mengkomunikasikan atau mempromosikan program keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan sehingga maksud dan tujuan dari kebijakan K3 dapat tersampaikan secara efektif dalam upaya mengendalikan faktor dan potensi bahaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, nyaman serta menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif menuju nihil kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

1. Bentuk-bentuk Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Bentuk-bentuk promosi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan PT Pupuk Kujang yaitu dengan pemasangan poster, spanduk-spanduk, stiker dan rambu-rambu K3, pembacaan *safety talk* lewat *pagging system*, ceramah dan diskusi K3, razia kedisiplinan, razia lalu lintas, *tool box meeting* yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan, pemberian *safety permit*,

safety induction, penyuluhan terhadap masyarakat, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, memberikan buku saku sebagai petunjuk keselamatan dan kesehatan kerja dan melalui bentuk-bentuk komunikasi seperti rapat produkai, rapat pleno P2K3, memberikan *liflet/booklet*. Semua kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan pada Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja saja, tetapi sudah menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap saat di PT Pupuk kundang.

Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan program K3. Pelaksanaan BK3N di PT Pupuk Kundang sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP. 268/MEN/XII/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2009 yang diperingati setiap tanggal 12 Januari-12 Februari. Sedangkan penerapannya di PT Pupuk Kundang disesuaikan dengan Surat Keputusan Direksi tahun 2009 tentang Pelaksanaan Kegiatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Pupuk Kundang yang memuat tentang pembentukan panitia pelaksanaan kegiatan Bulan K3 Nasional di lingkungan PT Pupuk Kundang dan rincian tugasnya dengan rangkaian kegiatan diantaranya; upacara bendera, pembacaan Naskah Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh Direktur Produksi selaku Ketua Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), pemasangan bendera keselamatan dan kesehatan kerja, pemasangan spanduk keselamatan dan kesehatan kerja, penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja ceramah dan diskusi keselamatan dan kesehatan kerja, razia lalu lintas, razia kedisiplinan K3, pelatihan keadaan darurat, lomba cerdas cermat, *hose drill contest*

2. Sarana dan Media Komunikasi

Sarana atau media dalam promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Pupuk Kujang dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu melalui media tertulis dan media lisan. Untuk promosi dengan menggunakan media tertulis antara lain menggunakan spanduk, stiker, poster, buku saku, simbol-simbol. Kelebihan menggunakan media ini yaitu pesan yang disampaikan mudah diingat karena menggunakan kalimat yang singkat, padat dan tepat sasaran, lebih menarik karena biasanya disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Dengan media ini juga menghindari adanya salah persepsi karena pesan yang disampaikan sudah dibuat sejelas mungkin. Tetapi media tulis ini juga mempunyai kelemahan yaitu biasanya pekerja malas dan enggan untuk membaca apalagi kalau penempatannya kurang strategis sehingga pekerja kurang menghiraukan media-media tersebut. Media tertulis ini merupakan komunikasi satu arah sehingga sangat sulit sekali diketahui keefektifannya dan timbal balik terhadap pesan yang disampaikan tersebut. Apabila terlalu banyak simbol-simbol yang digunakan dan tidak baku maka pembaca akan merasa kesulitan memahami pesan yang disampaikan tersebut. Kadang pembaca juga mudah bosan membaca pesan-pesan seperti spanduk atau poster yang tidak pernah diperbaharui.

Untuk media lisan, di PT Pupuk Kujang menerapkan dua sistem komunikasi yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung yaitu dengan bertatap muka secara langsung dengan komunikan, misalnya dengan melakukan ceramah K3, diskusi K3, seminar K3, *tool box meeting*, *safety induction*, penyuluhan pada waktu dilaksanakan razia kedisiplinan dan razia lalu

lintas. Komunikasi langsung ini penyampaian pesannya lebih efektif dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Sedangkan hambatan yang dialami oleh PT Pupuk Kujang dalam menyampaikan pesan secara langsung adalah kemampuan dan daya tangkap setiap pekerja berbeda-beda, masih ada juga pekerja yang enggan menerima pesan yang disampaikan.

Sedangkan untuk komunikasi secara tidak langsung yaitu disampaikan melalui *pagging sistem*, *website*, *email*, majalah atau buletin perusahaan, papan pengumuman, bel atau *alarm* dengan tanda-tanda khusus. Kelebihan dari komunikasi ini adalah pesan atau informasi yang disampaikan tanpa harus mengumpulkan pekerja sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka dalam bekerja. Kelemahannya biasanya secara teknik yaitu kerusakan alat-alatnya sehingga proses komunikasinya menjadi terhambat dan biasanya karyawan sebagai pihak komunikan kurang memperhatikan atau kurang peduli terhadap pesan/informasi yang disampaikan.

Media atau sarana komunikasi yang disediakan dan digunakan di PT Pupuk Kujang telah cukup memadai. Ada komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah seperti *pagging system*, sedangkan komunikasi dua arah seperti telepon dan *handy talky*. Hal tersebut telah sesuai dengan Permenaker No. Per- 05/MEN/1996 Lampiran I poin 3. 2. 1 mengenai komunikasi, yang menyatakan bahwa “Komunikasi dua arah yang efektif dan pelaporan rutin merupakan sumber penting dalam penerapan SMK3”.

3. Pelatihan

PT Pupuk Kujang melaksanakan pelatihan bagi setiap orang yang bekerja mulai dari karyawan baru sampai karyawan yang lebih senior untuk meningkatkan kompetensinya. Pelatihan yang diselenggarakan di PT Pupuk Kujang meliputi pelatihan *fire fighting*, pelatihan SCBA, pelatihan *rescue*, pelatihan P3K, dan pelatihan simulasi keadaan darurat.

Pelatihan ini minimal dilakukan setiap satu tahun sekali, sesuai dengan situasi dan kondisi pabrik. Pengadaan pelatihan ini sesuai dengan Permenaker No. Per-05/MEN/1996 Lampiran II poin 6. 7. 3 dan 6. 7. 4 yang menyatakan bahwa “Tenaga kerja mendapat instruksi dan pelatihan mengenai prosedur keadaan darurat yang sesuai tingkat resiko, serta petugas penanganan keadaan darurat diberikan pelatihan khusus”.

4. Efektifitas K3 di PT Pupuk Kujang

Efektifitas diselenggarakannya program promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT Pupuk Kujang adalah apabila ada umpan balik yang diberikan oleh pekerja berupa kesadaran untuk mematuhi ketentuan-ketentuan K3 sehingga dapat meminimalisasi atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan selamat.

Contoh dari hasil penerapan promosi K3 di PT Pupuk Kujang antara lain; pekerja selalu mematuhi peraturan-peraturan K3 yang ada di perusahaan, pekerja selalu berperilaku selamat dalam bekerja, kesadaran pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri yang disesuaikan dengan potensi bahaya pekerjaannya sudah

tinggi, kesadaran pekerja dalam melakukan pemeriksaan kesehatan berkala setiap satu tahun sekali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kesiagaan pekerja dalam melakukan tindakan awal dalam mengantisipasi keadaan darurat.

Dengan adanya program promosi K3 di PT Pupuk Kujang dapat meningkatkan budaya K3 bagi seluruh tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. PT Pupuk Kujang mendapatkan berbagai penghargaan diantaranya penghargaan nihil kecelakaan selama 63.578.852 jam. PKC telah menerapkan Sistem Manajemen K3 dengan baik sesuai dengan Permenaker No. Per-05/MEN/1996 dan terintegrasi dengan Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (hal ini dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat dan bendera emas, penghargaan *zero accident*). Sertifikat dan bendera emas ini diperoleh karena keberhasilan penerapan Permenaker No. Per-05/MEN/1996 untuk tingkat pencapaian penerapan 85-100 %.

PKC telah melakukan upaya pengolahan limbah dan penerapan lingkungan hidup dengan baik sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. Kep-51 MENLH/10/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Kegiatan Industri (hal ini dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan dan tidak adanya keluhan dari masyarakat sekitar perusahaan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil magang yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT Pupuk Kujang adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka untuk mengefektifkan masyarakat membudayakan K3 pihak manajemen telah mengkomunikasikan atau mempromosikan program K3 tersebut kepada karyawan sehingga maksud dan tujuan dari kebijakan K3 dapat disampaikan secara efektif dalam upaya untuk mengendalikan faktor bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
2. Peringatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selalu diperingati setiap tanggal 12 Januari-12 Februari merupakan salah satu program promosi K3 yang dilakukan PT Pupuk Kujang. Adapun kegiatan yang dilakukan di PT Pupuk Kujang dalam rangka memperingati Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja antara lain diadakannya pelatihan *fire fighting*, *breathing apparatus*, *rescue*, P3K, pelatihan tanggap darurat, *hose drill contest*, lomba cerdas cermat dan *house keeping contest*, kegiatan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja seperti ceramah K3, diskusi K3, razia kedisiplinan, razia lalu-lintas.

3. Sarana komunikasi untuk promosi K3 yang dilakukan PT Pupuk Kujang yaitu dengan menggunakan media elektornik (internet internal/eksternal, video dan *pagging system*) serta media cetak (poster, liflet/booklet, stiker dan spanduk).
4. Manfaat dari pelaksanaan program promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Pupuk Kujang yaitu dapat mencegah dan mengendalikan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

B. Saran

1. Diadakannya sistem penghargaan K3 kepada perorangan atau perkelompok oleh pimpinan untuk tenaga kerja yang menjaga norma-norma K3 dan melakukan semua pekerjaan atau kegiatan sesuai unsur-unsur K3
2. Diharapkan untuk melakukan pemutaran film yang berkaitan dengan K3 misalnya mengenai potensi-potensi bahaya yang ada di tempat kerja dan kemungkinan terburuk dari kecelakaan kerja sehingga tenaga kerja menyadari dan menghargai keselamatan dirinya serta berusaha untuk selalu bekerja sesuai dengan prosedur-prosedur kerja yang aman dan nyaman adapun waktunya bisa dilakukan saat memberikan *safety induction* pada tenaga kerja baru.
3. Menyediakan kotak saran untuk menyampaikan saran, usulan, keluhan dari tenaga kerja mengenai K3, hal ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penentuan program K3 di perusahaan, dan tindakan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet N.B. Silalahi dan Rumondang Silalahi, 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT Binaman Pressindo.
- Depnakertrans RI, 1990. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No : 245/MEN/1990 tentang Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional*. Jakarta : Depnakertrans RI.
- Depnakertrans RI. 2009. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No : KEP. 268/MEN/XII/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional*. Jakarta : Depnakertrans RI.
- Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (DPNK3), 2007. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja RI.
- Sahab Syukri, 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT Bina Sumber Daya Manusia.
- Suardi Rudi, 2005. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Suma'mur P. K, 1996. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- Suma'mur P. K, 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- Tim Penyusun, 1998. *IK (Instruksi Kerja) ISO 14001 PT Pupuk Kujang*. Cikampek : PT Pupuk Kujang.
- Tim Penyusun, 2006. *Prosedur Integrasi SMK3 II PT Pupuk Kujang*. Cikampek : PT Pupuk Kujang.

Lampiran 1

*Self Contained Breathing Apparatus**Self Contained Breathing Apparatus**Self Contained Breathing Apparatus**Fire Fighting**Fire Fighting**Fire Fighting**Fire Fighting*

Gambar Latihan Self Contained Breathing Apparatus, Latihan Fire Fighting

Lampiran 2



Latihan Keadaan Darurat



Latihan Keadaan Darurat



Latihan Keadaan Darurat



Latihan Keadaan Darurat



Latihan Keadaan Darurat



Hose Drill Contest



Hose Drill Contest



Hose Drill Contest

Gambar Latihan Keadaan Darurat, *Hose Drill Contest*

Lampiran 3



Gambar, Diskusi K3, Ceramah K3, Lomba Cerdas Cermat

Lampiran 4



Gambar Razia Kedisiplinan K3, Razia Lalu Lintas

Lampiran 5



Gambar Contoh Spanduk, Poster K3

Lampiran 6

Gambar Pembacaan *Safety Talk* dalam Rangka BK3N

Lampiran 7



Gambar Pemasangan Bendera K3